

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui penggunaan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu peristiwa, peristiwa yang dimaksud adalah proses pelaksanaan langkah pembelajaran yang diterapkan dalam kelas dan prestasi belajar siswa sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Improve* pada mata pelajaran PAI. Oleh sebab itu, metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Tahun 1940 penelitian ini muncul sebagai salah satu model penelitian di tempat kerja, tempat di mana peneliti melakukan pekerjaan sehari-hari. Arikunto menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui paparan gabungan definisi di 46, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:¹

- a Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

¹Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007), 58.

- b Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Jadi dari paparan gabungan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yaitu suatu studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dan prestasi belajar dengan melakukan tindakan tertentu.

Berikut keunggulan dari penelitian tindakan kelas yaitu: 1) peneliti tidak harus meninggalkan tempat kerjanya, 2) peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan, 3) bila *treatment* (perlakuan) dilakukan pada responden maka responden dapat merasakan hasil *treatment* (perlakuan) dari penelitian tindakan tersebut.

Disamping itu tujuan utama dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah.

Penelitian Tindakan kelas memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian lain. Sejalan dengan itu Sutawidjaja

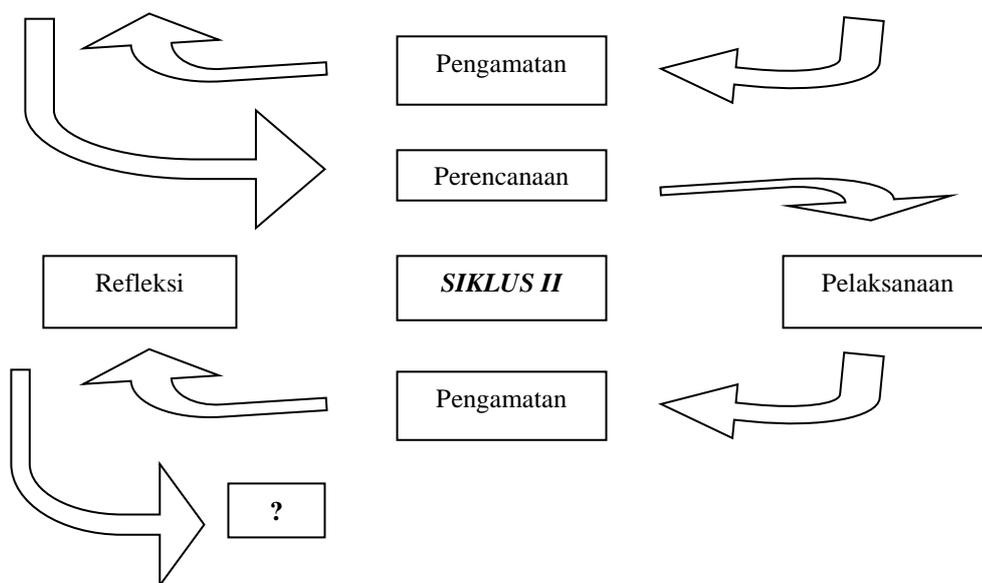
mengemukakan ciri-ciri atau karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.²

- a Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru atau dosen;
- b Diperlukannya tindakan-tindakan tertentu memecahkan masalah tersebut di atas dalam rangka memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas;
- c Terdapatnya perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK;
- d Guru atau dosen sendiri baik secara perseorangan atau kelompok berperan sebagai peneliti. Pihak lain seperti Kepala Sekolah, Pengawas, dapat berpindak secara kolaboratif sebagai mitra peneliti.

Banyak sekali manfaat yang didapat dengan melakukan penelitian ini. Secara umum manfaatnya adalah guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan, selain itu penelitian ini dilakukan agar pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini para siswa dikenai tindakan, yaitu berupa pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) dengan menggunakan tipe *Improve*. Selama proses pembelajaran berlangsung setiap peristiwa yang terjadi diamati oleh peneliti dan observer untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) tipe *Improve* yang diterapkan, dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar, prestasi belajar dan respon siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

²Sutawidjaja, akbar, *Penelitian Tindakan (Action Research)* (Jakarta: Debdikbud. Dirjen Pendidikan Nasional, 1999), 47.



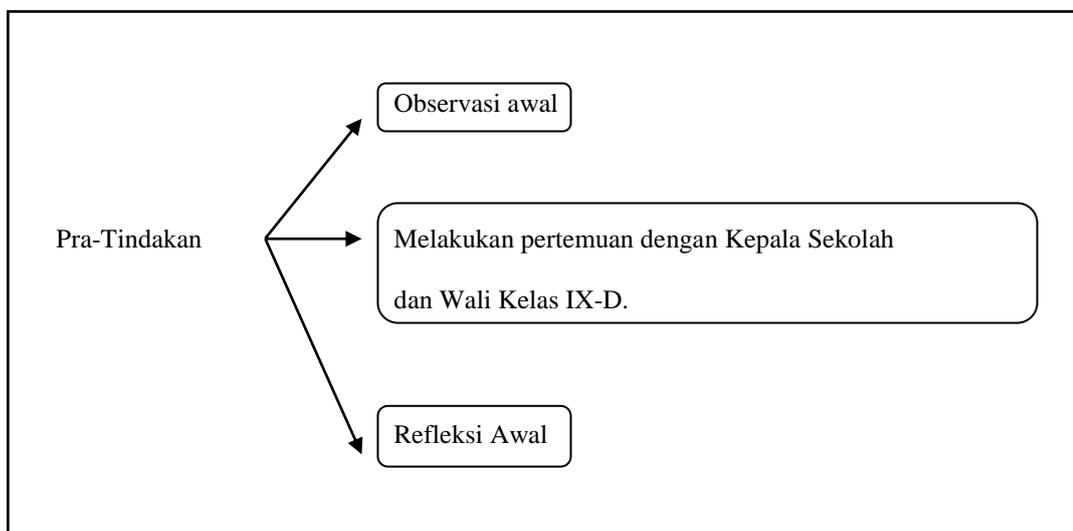
Gambar 3.1
Gambar Alur Dalam Tindakan PTK³

(1) Tahap Pra-Tindakan

- a) Observasi awal yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung, baik model pembelajaran, kesulitan guru dalam pembelajaran maupun prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Melakukan pertemuan dengan Kepala SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo dan Guru Wali kelas I. Dalam pertemuan ini dibicarakan mengenai model pembelajaran.
- c) Refleksi awal, dilakukan kegiatan: 1) menganalisis hasil ulangan harian sebelum materi Pernikahan (*Munakahat*) yaitu materi tentang Sholat Jenazah; 2) menetapkan kelompok, penetapan kelompok ini dilakukan

⁴Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007), 16.

oleh guru secara heterogen untuk menghindari adanya *gab* atau kelompok siswa yang sejenis.



Gambar 3.2
Alur Pra-Tindakan PTK Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Improve*

(2). Pelaksanaan Tindakan

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilakukan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang jika masih di jumpai masalah.⁴

Beberapa komponen penting PTK yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut harus menjadi satu kesatuan utuh yang nantinya di pandang sebagai satu siklus, sehingga dengan demikian pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan/tindakan yang terdiri atas perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

³Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 18.

Penelitian ini direncanakan ada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Alasan pengambilan rancangan PTK dengan 2 siklus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) Jika 1 siklus dikhawatirkan peneliti belum berhasil dengan maksimal karena model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Improve* ini belum pernah di terapkan atau masih baru di kelas tersebut, 2) Jika mengambil lebih dari 2 siklus, maka faktor keterbatasan waktu harus diperhatikan.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Improve* diterapkan sebagai berikut:

1 Siklus I

a Perencanaan

Dalam perencanaan menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan pada setiap siklus yang terdiri dari:

- 1) Menetapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran dan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang sub pokok bahasan pengertian dan hukum pernikahan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- 2) Penyiapan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi pada saat diskusi kelompok dan pada saat presentasi, soal-soal kuis siswa, LKS yang berisi pertanyaan metakognisi, pembuatan angket tes prestasi aspek afektif, serta alat dokumentasi.
- 3) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas yang anak didiknya dijadikan penelitian.

b Pelaksanaan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Improve* dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 1 kelas yaitu kelas I. Secara rinci pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Improve* di siklus I adalah sebagai berikut:

1) Memperkenalkan Konsep Baru (*Introduction new concept*)

Pada pertemuan pertama ini, materi yang diberikan adalah materi tentang definisi dan pengertian dan hukum pernikahan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru adalah memberikan kuis kepada siswa. Kegiatan kuis ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan sebelum diberi tindakan. Pada pertemuan pertama ini guru masih memberikan sedikit materi pengantar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) akan tetapi secara garis besar saja yang bertujuan untuk memudahkan guru memberikan penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari.

2) Latihan (*Practicing*) yang berisi pertanyaan Metakognisi (*Metacognitive questioning*)

Setelah pemberian kuis dan sedikit materi pengantar guru memberi tugas kepada siswa dalam bentuk LKS untuk didiskusikan dalam setiap kelompok yang anggotanya heterogen. Sebelum kegiatan diskusi dilaksanakan, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- a) Siswa dibagi ke dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.

- b) Guru mengenalkan konsep baru (*Introduction new concept*) sesuai dengan materi dengan merangsang ingatan siswa dengan pertanyaan secara lisan.
- c) Guru membantu siswa merekonstruksi ilmu yang dimiliki dengan pertanyaan-pertanyaan metakognisi (*Metacognitive questioning*) dalam LKS.
- d) Kegiatan pengerjaan pertanyaan-pertanyaan metakognisi dalam LKS dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu tahap latihan (*practicing*). Guru memberikan kesempatan siswa dalam satu kelompok heterogen mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS, setiap kelompok mendapatkan LKS dengan soal yang sama.
- e) Setelah kegiatan *practicing* guru membuat kesepakatan dengan siswa mengenai lama waktu untuk mendiskusikan LKS yang telah dikerjakan.
- f) Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah diskusi dan aspek-aspek yang dinilai dalam diskusi. Berikut akan dijelaskan Prosedur Diskusi yang akan dilakukan: *Pertama*, Kelompok yang ditunjuk berdasarkan undian lotre, maju ke depan dengan membawa hasil pengerjaan pertanyaan metakognisi dalam LKS. *Kedua*, Pada saat diskusi berlangsung kelompok siswa yang mendapatkan undian, untuk menyajikan hasil diskusi kecil yang baru dilakukan dengan temannya dalam satu kelompok heterogen. *Ketiga*, Karena model pembelajaran tipe *Improve* merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan implikasi dari ciri-ciri pandangan konstruktivisme Pannen, maka

pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa lain boleh sesuai dengan pengetahuan dan informasi yang diketahui sesuai dengan materi yang sedang dibahas.⁵ *Keempat*, Kelompok lain memberikan tanggapan dan bertanya mengenai materi kepada kelompok penyaji apabila merasa kurang jelas. *Kelima*, Setelah itu siswa terlibat dalam proses belajar sendiri (*self-directed learning*) untuk mengumpulkan data sendiri

- g) Guru memberikan informasi tentang cara penyajian hasil diskusi yaitu presentasi, kelompok yang mendapatkan giliran presentasi ditunjuk berdasarkan undian lotre. Cara ini untuk membuat agar setiap kelompok benar-benar mempersiapkan jawaban untuk dipresentasikan sebaik-baiknya.
- h) Guru memberikan informasi tentang waktu yang diberikan untuk tanya jawab pada saat presentasi berlangsung.

Pada saat diskusi guru (peneliti) berkeliling untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelompoknya saat diskusi berlangsung. Demikian juga pada waktu presentasi kelompok, guru juga melakukan penilaian terhadap penguasaan konsep yang dimiliki siswa dari jawaban pertanyaan metakognisi dalam LKS. Disamping itu guru juga memberikan pengarahan terhadap langkah-langkah diskusi yang harus dilakukan siswa.

Apabila terdapat kelompok yang kurang memahami maksud permasalahan/soal, guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk

⁵ Pannen P. Dkk, *Konstruktivisme dalam Pembelajaran* (Jakarta: PAU Depdiknas, 2001), 53.

memperoleh pemahaman dan maksud soal. Saat kegiatan presentasi berlangsung, tugas guru disini adalah melakukan pencatatan atas jawaban hasil diskusi, selain itu juga sebagai motivator dan fasilitator serta memberi klarifikasi atas pertanyaan atau jawaban siswa yang menyimpang. Selain itu guru juga memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat membuat pertanyaan yang berkualitas dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya

3) Tinjauan ulang, pengurangan kesulitan dan perolehan pengetahuan (*Review and reducing difficulties, Obtaining mastery*)

Setelah kegiatan diskusi dilakukan kemudian guru mengadakan tinjauan ulang (*Review*) guru memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah diterapkan, mengkaji ide-ide yang dibuat siswa dalam penyelesaian soal serta memastikan apakah pemahaman siswa tentang konsep yang telah diberikan guru sudah benar atau masih muncul kesalahan konsep. Kemudian guru melakukan kegiatan pengurangan kesulitan (*reducing difficulties*) apabila pada waktu diskusi berlangsung terdapat masalah yang belum atau tidak dapat terpecahkan secara klasikal, maka masalah tersebut akan diangkat untuk dijelaskan guru di depan kelas dan yang terakhir perolehan pengetahuan (*Obtaining mastery*) dilakukan sesuai beban materi yang harus selesai sebagai bekal siswa untuk melaksanakan tahap selanjutnya yaitu kegiatan verifikasi.

4) Verifikasi (*Verification*)

Kegiatan verifikasi dilakukan dengan memberikan soal yang dikerjakan secara individu. Hasil dari verifikasi digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang dikategorikan belum mencapai kriteria keahlian dan sudah mencapai kriteria keahlian. Kriteria sudah mencapai keahlian jika skor hasil verifikasi lebih dari atau sama dengan 75, dan belum mencapai kriteria keahlian jika skor hasil verifikasi kurang dari 75.

5) Pengayaan dan Perbaikan (*Enrichment*)

Setelah kegiatan verifikasi dilakukan, guru dan siswa segera mengoreksi jawaban dan tes secara acak agar segera diketahui nilai dari masing-masing siswa untuk ke tahapan selanjutnya yaitu tahap *enrichment*. Ada dua jenis kegiatan *enrichment* yaitu kegiatan pengayaan dikhususkan untuk siswa yang sudah mencapai keahlian dan kegiatan perbaikan dikhususkan untuk siswa yang belum mencapai keahlian. sesuai dengan ketentuan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.

c Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan terhadap proses penerapan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Improve* terhadap aktivitas siswa pada saat berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan metakognisi yang diberikan, keaktifan pada saat presentasi hasil diskusi dan tanggapan siswa pada saat presentasi kelompok lain sedang berlangsung.

Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan tindakan siklus 2. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh 2 observer (guru kolaborator).

d Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus I. Pada tahap refleksi ini dilakukan analisis tentang temuan-temuan yang berkaitan dengan hambatan dan kekurangan yang terdapat selama pemberian tindakan I.

Pada akhir pembahasan, setelah siswa mengerjakan tes verifikasi maka akan dilakukan tes prestasi belajar aspek afektif siklus I. Setelah diadakan tes, kemudian dikoreksi dan hasilnya dikaji serta dikomentari untuk menyusun tindakan pada siklus II.

2 Siklus II

Langkah-langkah perencanaan tindakan sesuai dengan analisis siklus I, tindakan dilakukan sesuai masalah yang masih ada kemudian dilakukan observasi dan refleksi kembali. Di akhir siklus II diadakan tes verifikasi II (formatif) secara keseluruhan dan dikerjakan secara individu.

a Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II sebagian besar tindakan yang akan dilakukan sama dengan siklus I yaitu menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan pada setiap siklus yang terdiri dari:

- 1) Menetapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran dan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang sub pokok bahasan Syarat dan Rukun Nikah yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

- 2) Penyiapan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi pada saat diskusi kelompok dan pada saat presentasi, pertanyaan provokatif, LKS yang berisi pertanyaan metakognisi, angket tes prestasi belajar aspek afektif serta alat dokumentasi.

b Pelaksanaan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Improve* yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar juga sama dengan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 1 kelas yaitu kelas IX. Secara rinci pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Improve* di siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan Konsep Baru (*Introduction new concept*)

Pada pertemuan pertama siklus II ini, materi yang diberikan adalah materi tentang Syarat dan Rukun Nikah. Pada pertemuan ini guru juga masih memberikan materi pengantar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) akan tetapi secara garis besar saja yang bertujuan untuk memudahkan guru memberikan penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari.

- 2) Latihan (*Practicing*) yang berisi pertanyaan Metakognisi (*Metacognitive questioning*)

Setelah sedikit materi pengantar guru memberi tugas kepada siswa dalam bentuk LKS untuk didiskusikan dalam setiap kelompok yang anggotanya heterogen. Sebelum kegiatan diskusi dilaksanakan, hal-hal yang harus dilakukan sama dengan siklus sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Siswa dibagi ke dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.
- b) Guru mengenalkan konsep baru (*Introduction new concept*) sesuai dengan materi dengan merangsang ingatan siswa dengan pertanyaan secara lisan.
- c) Guru membantu siswa merekonstruksi ilmu yang dimiliki dengan pertanyaan-pertanyaan metakognisi (*Metacognitive questioning*) dalam LKS.
- d) Kegiatan pengerjaan pertanyaan-pertanyaan metakognisi dalam LKS dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu tahap latihan (*practicing*). Guru memberikan kesempatan siswa dalam satu kelompok heterogen mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS, setiap kelompok mendapatkan LKS dengan soal yang sama.
- e) Setelah kegiatan *practicing* guru membuat kesepakatan dengan siswa mengenai lama waktu untuk mendiskusikan LKS yang telah dikerjakan.
- f) Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah diskusi dan aspek- aspek yang dinilai dalam diskusi. Untuk Prosedur diskusi yang akan dilakukan, masih tetap sama dengan prosedur diskusi yang telah dilakukan pada siklus I.
- g) Guru memberikan informasi tentang cara penyajian hasil diskusi yaitu presentasi, kelompok yang mendapatkan giliran presentasi ditunjuk berdasarkan secara acak. Cara ini untuk membuat agar setiap

kelompok benar-benar mempersiapkan jawaban untuk dipresentasikan sebaik-baiknya.

- h) Guru memberikan informasi tentang waktu yang diberikan untuk tanya jawab pada saat presentasi berlangsung.

Pada saat diskusi guru (peneliti) berkeliling untuk mengamati aktivitas siswa dalam kelompoknya saat diskusi berlangsung. Demikian juga pada waktu presentasi kelompok, guru juga melakukan penilaian terhadap penguasaan konsep yang dimiliki siswa dari jawaban pertanyaan metakognisi dalam LKS. Disamping itu guru juga memberikan pengarahan terhadap langkah-langkah diskusi yang harus dilakukan siswa.

Apabila terdapat kelompok yang kurang memahami maksud permasalahan/soal, guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman dan maksud soal. Saat kegiatan presentasi berlangsung, tugas guru disini adalah melakukan pencatatan atas jawaban hasil diskusi, selain itu juga sebagai motivator dan fasilitator serta memberi klarifikasi atas pertanyaan atau jawaban siswa yang menyimpang. Selain itu guru juga memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat membuat pertanyaan yang berkualitas dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya

- 3) Tinjauan ulang, pengurangan kesulitan dan perolehan pengetahuan (*Review and reducing difficulties, Obtaining mastery*)

Setelah kegiatan diskusi dilakukan kemudian guru mengadakan tinjauan ulang (*Review*) guru memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah diterapkan, mengkaji ide-ide yang dibuat siswa dalam

penyelesaian soal serta memastikan apakah pemahaman siswa tentang konsep yang telah diberikan guru sudah benar atau masih muncul kesalahan konsep.

Kemudian guru melakukan kegiatan pengurangan kesulitan (*reducing difficulties*) apabila pada waktu diskusi berlangsung terdapat masalah yang belum atau tidak dapat terpecahkan secara klasikal, maka masalah tersebut akan diangkat untuk dijelaskan guru di depan kelas. kegiatan terakhir dari tahap ini adalah perolehan pengetahuan (*Obtaining mastery*) dilakukan sesuai beban materi yang harus selesai sebagai bekal siswa untuk melaksanakan tahap selanjutnya yaitu kegiatan verifikasi.

Sebelum dilakukannya verifikasi siklus II akan dilakukan kuis pada akhir pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa setelah diadakan proses belajar. Selain itu dengan diadakannya kuis dapat juga berfungsi sebagai persiapan sebelum diadakannya kegiatan verifikasi II.

4) Verifikasi (*Verification*)

Kegiatan verifikasi dilakukan dengan memberikan soal yang dikerjakan secara individu. Hasil dari verifikasi digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang dikategorikan belum mencapai kriteria keahlian dan sudah mencapai kriteria keahlian. Kegiatan verifikasi pada siklus II ini berisikan soal-soal tentang keseluruhan materi yang pernah disajikan peneliti pada waktu sebelumnya, setelah dikoreksi maka hasil yang diperoleh berupa nilai-nilai akan dibandingkan dengan hasil nilai yang diperoleh pada siklus.

Disini akan dilihat peningkatan yang ditargetkan oleh peneliti yaitu peningkatan prestasi belajar, peningkatan ini meliputi peningkatan nilai setiap siswa terhadap semua indikator, peningkatan skor setiap indikator terhadap keseluruhan siswa dan peningkatan rata-rata nilai semua siswa terhadap semua indikator. Kriteria sudah mencapai keahlian jika skor lebih dari atau sama dengan 75, dan belum mencapai kriteria keahlian jika skor hasil verifikasi kurang dari 75.

5) *Enrichment* (Pengayaan)

Kegiatan *enrichment* (Pengayaan) terdiri atas dua kegiatan yaitu pemberian pengayaan dan perbaikan. Kegiatan pengayaan diberikan terhadap siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu memperoleh prestasi belajar sesuai standar ketuntasan minimal (SKM) yaitu ≥ 75 , sedangkan pemberian kegiatan perbaikan apabila siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu memperoleh prestasi belajar < 75 sesuai dengan ketentuan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Sebelum pembelajaran berakhir guru mengadakan tes prestasi belajar aspek afektif siklus II dengan memberikan angket kepada siswa, untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar aspek afektif pada siklus I.

c Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan terhadap proses penerapan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Improve* terhadap aktivitas siswa pada saat berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan metakognisi yang diberikan, presentasi hasil diskusi dan tanggapan siswa pada

saat presentasi kelompok lain sedang berlangsung. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai penentuan peningkatan prestasi belajar. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh 2 guru kolaborator.

d Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus II. Pada tahap refleksi ini dilakukan analisis tentang temuan-temuan yang berkaitan dengan hambatan dan kekurangan yang terdapat selama pemberian tindakan selama siklus I dan II

C Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti merupakan perancang tindakan dan pelaksana tindakan. Sebagai perancang tindakan, peneliti membuat rancangan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Sedangkan pelaksana, peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah di laksanakan. Oleh karena itu peneliti harus terlibat dan kehadiran peneliti bersifat mutlak untuk melihat langsung setiap peristiwa yang sebenarnya di lapangan

sebagai bahan pelaporan hasil penelitian, sehingga data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan.⁶

D Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Jemundo Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari-April 2019

E Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo yang berjumlah 34 siswa, dengan 19 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki.

F Data dan sumber Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini, meliputi: (1) Proses pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Improve*, (2) Peningkatan aktivitas belajar dari lembar panduan observasi yang telah dibuat, (3) Prestasi belajar siswa yang diperoleh dari lembar panduan observasi prestasi belajar aspek psikomotorik, angket tes prestasi belajar aspek afektif dan nilai tes setiap akhir siklus.

Arikunto menyimpulkan “sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data kepustakaan dan sumber data lapangan. Sumber data kepustakaan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan sumber data lapangan diperoleh dari guru dan dari siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Improve* adalah dari

⁶ Moleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitataif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 121.

data nilai prestasi belajar dari tes I dan tes II, lembar observasi prestasi aspek psikomotorik dan aktivitas belajar siswa serta lembar/angket tes prestasi belajar aspek afektif.⁷

G Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses, pengaruh, keadaan, kendala dan persoalan yang timbul dalam tindakan kelas yang dilakukan. Dari observasi yang dilakukan diperoleh berbagai macam informasi penting yang dapat dijadikan sebagai bentuk umpan balik bagi penelitian tindakan kelas yang sangat menentukan langkah tindakan selanjutnya. Selain itu lembar observasi juga dilakukan untuk melihat kemampuan guru dalam menerapkan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Improve* dikelas. Instrumen yang digunakan adalah lembar panduan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti yaitu peneliti dan observer.

2. Tes

Data prestasi belajar yaitu aspek kognitif diperoleh dengan cara memberikan tes I dan II sebagai alat evaluasi. Tes prestasi belajar ini dilakukan setelah guru menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Improve*. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis yang termasuk jenis

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129.

obyektif. Arikunto mengemukakan bahwa “tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif”. Tes obyektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan jumlah soal 20 soal.⁸

3. Angket

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar aspek afektif. Penyebaran angket dilakukan untuk melihat sikap dan minat siswa terhadap model pembelajaran yang sedang dilakukan serta pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah angket tes prestasi belajar aspek afektif, angket ini terdiri dari 20 butir soal dan siswa diminta untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

4. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari guru wali kelas I SMK Muhammadiyah Jemundo Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pembelajaran selama ini yang diterapkan di kelas I SMK Muhammadiyah Jemundo Sidoarjo serta untuk memperoleh gambaran umum tentang siswa kelas yang dijadikan subyek penelitian yaitu kelas I. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa teknik ini dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui proses pembelajaran sebelumnya dan model-model pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu wawancara juga dilakukan setelah akhir pelaksanaan tindakan, untuk mengetahui tanggapan guru bidang studi

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 164.

terhadap model pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara yang dilakukan menggunakan panduan wawancara, sehingga disebut wawancara berstruktur.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah nama siswa serta foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran.

H Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam suatu proses, proses dalam hal ini berarti bahwa pelaksanaan sudah dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif.

Dalam penelitian ini data diolah secara deskriptif kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sutawidjaja yaitu cara reduksi data, penyajian data, pemberian kesimpulan dan verifikasi data. Teknik ini berfungsi untuk melihat apakah pembelajaran sudah sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Improve*, sehingga dibuat pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Secara garis besar 3 tahap analisis ini adalah sebagai berikut:⁹

1 Mereduksi Data

Mereduksi adalah proses kegiatan menyeleksi dan menyederhanakan semua data yang diperoleh meliputi data hasil observasi tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan penyederhanaan dan abstraksi data yang terkumpul, meliputi: rekaman pelaksanaan pembelajaran

⁹Sutawidjaja Akbar *Penelitian Tindakan (Action Research)* (Jakarta: Debdikbud. Dirjen Pendidikan Nasional, 1999).

materi Pernikahan (*Munakahat*) dengan model pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dengan tipe *Improve*, hasil tes, rekaman wawancara, hasil angket dan catatan lapangan. Jadi seluruh data dijadikan satu kemudian dipisahkan sesuai dengan kelompok data yang sesuai. Misalnya data sebelum tindakan, pada saat tindakan dan setelah tindakan.

Data hasil observasi siswa dikumpulkan menjadi satu dengan data hasil observasi siswa dari setiap tindakan pembelajaran dan seterusnya. Kemudian dari data tersebut peneliti mengkaji, menguraikan (mengabstraksikan) dan menyimpulkan hasil data yang diperoleh. Jadi kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2 Penyajian Data

Dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi, berupa sekumpulan informasi yang telah diperoleh sehingga memungkinkan membuat kesimpulan. Informasi tersebut berupa uraian proses kegiatan pembelajaran yang meliputi hasil tes, observasi dan hasil angket.

3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Data

Adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi menentukan arti atau makna mengenai data yang diperoleh dan memberikan penjelasan, selanjutnya mengenai kebenaran dengan verifikasi.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan maka data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut:

a Data proses pelaksanaan

Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Improve* dianalisis secara deskriptif. Pengukuran ini berpedoman pada daftar cek (√) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Setelah itu hasil pengamatan pada siklus I dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus II, sehingga bisa diketahui apakah terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II.

b Data Aktivitas Belajar

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berpedoman pada lembar observasi indikator penilaian aktivitas belajar siswa, yang dihitung menggunakan rumus ketercapaian tindakan berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Diadopsi dari Arikunto, 2000:246)

Keterangan :

P = Presentase tingkat aktivitas belajar siswa

F = Jumlah nilai tingkat aktivitas belajar siswa

N = Jumlah nilai tingkat aktivitas belajar siswa ideal.

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian tindakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Klasifikasi Ketercapaian Aktivitas Belajar Siswa

No.	Persentase (%)	Klasifikasi
1.	92 – 100	Baik sekali
2.	75 – 91	Baik
3.	50 – 74	Cukup baik
4.	25 – 49	Kurang baik
5.	0 – 24	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2000)

c Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dianalisis dengan presentase. Ketuntasan belajar siswa caranya dengan menganalisis data hasil tes formatif setiap akhir siklus dengan menggunakan standar ketuntasan belajar. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor ≥ 75 dalam skala 100.

1) Prestasi belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar aspek kognitif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberikan tes verifikasi kepada siswa setelah proses pembelajaran setiap akhir siklus yaitu akhir siklus I dan II
- b) Menilai hasil tes siswa, kemudian dianalisis apakah siswa tersebut sudah tuntas atau belum. Standar ketuntasan yang digunakan berdasarkan standar ketuntasan minimum (SKM) yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo yaitu 75.
- c) Membandingkan prestasi belajar siswa aspek kognitif pada siklus I dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar aspek kognitif.
- d) Mendeskripsikan dengan kalimat-kalimat untuk menjelaskan peningkatan prestasi belajar aspek kognitif dari siklus I dan siklus II.

2) Prestasi Belajar Aspek Afektif

Analisa data untuk prestasi belajar aspek afektif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberikan daftar angket Tes Prestasi Belajar aspek afektif kepada siswa pada akhir siklus
- b) Melakukan perhitungan penilaian pilihan jawaban siswa per soal tes dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Aspek Afektif

Pilihan jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

(sumber: Pedoman Akademik SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo)

- c) Melakukan perhitungan persentase jawaban siswa per soal tes pada masing-masing angket dengan rumus keberhasilan tindakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Diadopsi dari Arikunto, 2002:246)

Keterangan :

P = Nilai sikap

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

- d) Membandingkan persentase prestasi belajar aspek afektif per soal tes pada siklus I dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar aspek afektif. Standar ketuntasan yang digunakan untuk prestasi belajar ini

tetap menggunakan dasar standar ketuntasan minimum (SKM) yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo yaitu 75.

- e) Mendeskripsikan dengan kalimat-kalimat untuk menjelaskan peningkatan prestasi belajar aspek afektif dari siklus I dan siklus II.

3) Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Untuk prestasi belajar aspek psikomotorik, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Memberikan penilaian terhadap masing-masing aspek psikomotorik sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditentukan.
- b) Mencari rata-rata aspek psikomotorik yang diamati tiap siklus
- c) Memberikan skor untuk masing-masing aspek yang diamati sesuai dengan pedoman penilaian prestasi belajar aspek psikomotorik.
- d) Membandingkan skor prestasi belajar aspek psikomotorik pada siklus I dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar aspek psikomotorik. Standar ketuntasan yang digunakan untuk prestasi belajar ini juga masih berdasarkan standar ketuntasan minimum (SKM) yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo yaitu 75.
- e) Mendeskripsikan dengan kalimat-kalimat untuk menjelaskan peningkatan prestasi belajar aspek psikomotorik dari siklus I dan siklus II.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tiap siklus, yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan siklus selanjutnya maka digunakan standar berdasarkan standar ketuntasan minimum (SKM) yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo.

Kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran tiap siklus, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Kriteria Ketercapaian Tiap Siklus

Aspek Yang Diamati	Skor Ketercapaian
Hasil belajar aspek kognitif	75
Hasil belajar aspek Afektif	75
Hasil belajar aspek psikomotorik	75

Sumber: Pedoman Akademik SMK Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo

Tabel 3.4
Jenis, Indikator, Instrumen, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

No	Data	Indikator data	Pengumpulan Data		Analisis Data
			Instrumen	Teknik Pengumpulan Data	
1.	Proses penerapan model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) tipe <i>Improve</i>	-	Lembar panduan observasi	Observasi selama kegiatan pembelajaran	Mengenai teknik analisis data dapat dilihat di lampiran
2.	Aktifitas Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi • Melakukan pengamatan • Merumuskan hipotesis • Melakukan diskusi • Menganalisis masalah • Tingkat keterampilan berpikir siswa • Keterampilan siswa bertanya • Keterampilan siswa menjawab • Membuat kesimpulan • Mempresentasikan 	Lembar panduan observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi selama kegiatan pembelajaran • Observasi selama kegiatan pembelajaran • Observasi selama kegiatan pembelajaran • Observasi saat diskusi • Melihat laporan tugas siswa • Observasi selama kegiatan pembelajaran • Observasi saat diskusi • Observasi saat diskusi • Melihat makalah siswa • Observasi saat 	Triangulasi data Hasil Observasi dianalisis secara deskriptif

				diskusi	
3.		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil prestasi belajar aspek kognitif (tes) • Hasil prestasi belajar aspek afektif (sikap) • Hasil prestasi belajar aspek psikomotorik 	Soal-soal tes	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian soal pilihan ganda pada tiap akhir siklus 	Mengenai teknik analisis data dapat dilihat di lampiran
		Angket	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian angket setiap akhir siklus 		
		Lembar panduan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi saat diskusi 		

I Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yang dikembangkan oleh Moleong yaitu:¹⁰

- a. Ketekuan pengamat dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus terhadap proses pembelajaran materi Pernikahan (*Munakahat*) serta penalarannya dengan pembelajaran kooperatif tipe *Improve*
- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yaitu 1) membandingkan data hasil pengamatan, hasil wawancara, data hasil tes dan data hasil kuis ditambah dengan keaktifan siswa saat diskusi berlangsung, 2) membandingkan data dari sumber berbeda pada tipe yang sama yaitu data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil pengamatan guru kolaborator. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

¹⁰Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).175-180.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi penyidik dan triangulasi metode. Triangulasi penyidik dilakukan dengan memanfaatkan pengamat (guru kolaborator) lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data atau membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lain.

Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk mengecek keabsahan data tentang pemahaman siswa terhadap konsep Pernikahan (*Munakahat*) yang dapat diperoleh melalui tes yang dilakukan maupun dari beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, termasuk pengecekan sumber data.

